

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap anak. Pendidikan di dapat tidak hanya semata melalui pendidikan formal yang ada disekolah. Namun lebih dari itu pendidikan didapat oleh setiap individu ketika masih berada dalam kandungan seorang Ibu. Dalam Al Qur'an surah An-Nisa' ayat 9, Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S.An-Nisa':9)

Oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah jilid ke dua, menafsirkan ayat diatas mengenai harta warisan. Jangan sampai ketika kedua orang tua meninggal, anak-anaknya atau keturunan-keturunannya terbengkalai, yakni setelah kematian mereka terdapat anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta. Namun oleh penulis, *Lemah* yang dimaksud oleh ayat diatas tidak hanya dalam hal ekonomi semata, namun juga akhlaknya. Ayat diatas sesuai dengan pesan sahabat Ali bin Abi Thalib yaitu, “*Didiklah anak-anakmu karena mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan zamanmu ini*”.¹

Selain keluarga pendidikan dari sekolah juga mempunyai peran yang penting bagi tumbuh kembang seorang anak, baik secara akademis maupun sosial. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan yang diharapkan, bahkan menghadapi keadaan

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 338.

yang mengarah pada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan karakter dan pantuan dari orang tua.²

Pada tingkat sekolah dasar perkembangan dan pertumbuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitar. Setiap hal yang mereka dengar maupun mereka lihat akan tertanam dalam ingatan mereka dan mungkin akan dijadikan sebagai panutan.

Minimnya komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dengan pihak orang tua peserta didik menjadi hal utama yang perlu di sadari. Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak harus terjalin dengan kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya dirumah, dan guru mendidik anak di sekolah dengan kesepahaman yang telah disepakati kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik melainkan juga untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pembentukan karakter merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua maupun pendidik guna menunjang kehidupan anak yang lebih baik. Karakter pada setiap anak sangat mempengaruhi kehidupan mereka dewasa nanti.

² Heru Kurniawan. Risdianto Hermawan, “Program *Parenting* untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol.1, No.1 (2016): 30

³ Kemdiknas RI, *UU Sisdiknas*, (Jakarta, 2003).

Karakter pada anak dapat dibentuk melalui pendidikan yang di terimanya, baik pendidikan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Di sisi lain, usia Sekolah Dasar merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter anak. Pada usia ini anak mengalami perkembangan fisik dan motorik serta perkembangan kepribadian, watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moral yang sangat pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak dini.⁴

Sikap disiplin dan jujur merupakan salah satu bagian nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter.⁵ Disiplin dan jujur merupakan sikap yang tercipta melalui proses latihan yang di kembangkan menjadi serangkaian perilaku yang melekat pada diri seseorang yang mengandung unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan serta kebenaran.

Dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru bahkan menjadi idola bagi sebagian peserta didiknya untuk di jadikan sebagai panutan. Selain itu guru juga menjadi sumber inspirasi, dan motivasi bagi peserta didik agar selalu giat dan ikhlas dalam menuntut ilmu. Semua sikap dan perilaku yang di lakukan oleh guru akan membekas dalam ingatan anak didiknya.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter seorang anak diantaranya melalui penyelenggaraan kegiatan *parenting* yang melibatkan orang tua. Kegiatan *parenting* merupakan suatu kegiatan untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak, agar orang tua paham dalam memberikan pengasuhan kepada anak itu harus sesuai dengan

⁴ Sigit Dwi K, “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SDN Kedung Mundu Tembalang Semarang*” (Tesis, Universitas Kristen Setya Wacana, 2007), 121.

⁵ Fatah Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Anak Didik di Madrasah”, *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki* Vol.IX, no. 1 (2011): 124.

⁶ Machful Inra Kurniawan, “ Mendidik Untuk Membentuk Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol.4, No.2 (2015): 122.

masa pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Adanya kegiatan *parenting* juga diharapkan agar orang tua ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan untuk seorang anak juga agar terdapat kesinambungan dan seimbang antara pengasuhan terhadap anak antara guru dengan orang tua.⁷

Memadukan pendidikan disekolah dengan rumah seharusnya menjadi perhatian bagi para lembaga pendidikan. Layanan pendidikan tidak terbatas pada anak saja, melainkan lebih jauh menjadikan para orang tua sebagai mitra kerja sebagai pendidik di rumah dengan cara menerapkan pendidikan *parenting* di rumah.⁸

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan pembentukan karakter siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter yang baik pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter seorang siswa tidak dapat terbentuk dengan baik.

Namun pada kenyataannya di lapangan banyak ditemukan permasalahan mengenai kerjasama antara guru dan orang tua. Guru dan orang tua belum bisa menjalin hubungan kerjasama yang baik guna membentuk karakter yang unggul pada siswa.

Sebagaimana hasil studi pendahuluan peneliti di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus mengungkap bahwa kerjasama antara guru dengan orang tua belum terjalin dengan baik. Hal tersebut di ketahui karena pertemuan antara guru dan orang tua hanya dilakukan tiap semester saja, yakni pada saat penyerahan hasil belajar atau rapor. Dan kegiatan *parenting* tersebut hanya sekedar memberi arahan dan penjelasan tentang hasil belajar siswa selama satu semester tersebut. Bahkan dalam pengambilan rapor tersebut ada beberapa orang tua yang mewakili dirinya dengan orang lain dengan alasan karena sedang bekerja.

Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian yang lebih

⁷ Rizkita Amanda, “Implementasi Program Parenting untuk Meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Orang Tua di Kober Bunga Nusantara” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 3.

⁸ Rudi Haryawan dan Muhammad Faqih, “Implementasi Parenting Education School pada Jenjang pendidikan Dasar di Lombok Tengah”, *Jurnal Kependidikan IKIP Mataram* Vol.13, no.4 (2014): 416

pada pendidikan anak. Selama ini pendidikan informal dalam keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang maksimal dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik.⁹

Alangkah lebih baik jika komunikasi antara guru dengan orang tua dapat terjalin dengan baik, dengan begitu dapat menunjang pembentukan karakter anak lebih maksimal. Salah satu cara untuk dapat mendekatkan hubungan antara guru dan orang tua merupakan dengan penyelenggaraan kegiatan *parenting* yang lebih intens.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lima Sekolah Dasar maupun sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ditemukan data bahwa penyelenggaraan *parenting* selama ini lebih banyak dilaksanakan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), padahal interaksi anak dengan lingkungan pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Artinya bahwa penerapan *parenting* juga sangat di perlukan di jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Dengan adanya temuan empiris diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi *parenting* pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan *parenting* dapat mendekatkan hubungan antara guru dengan orang tua, dan apakah penerapan kegiatan *parenting* ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi orang tua dan guru.

Berdasarkan konteks diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN *PARENTING* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI NU ISLAMİYAH GOLANTEPUS MEJOBOKUDUS”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan kepada hal-hal sebagai berikut:

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 52

1. Subyek pada penelitian ini merupakan kelas I-IV MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus.
2. Implementasi kegiatan *parenting* dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan jujur pada siswa kelas I-IV MI NU Islamiyah Golantepus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas rumusan masalah yang akan di teliti merupakan Bagaimana implementasi kegiatan *parenting* dalam pembentukan karakter siswa MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus? Rumusan masalah ini dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *parenting* di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus?
3. Bagaimana efektivitas hasil dari kegiatan *parenting* dalam membentuk karakter siswa MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kegiatan *parenting* dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam bahasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui tentang penerapan kegiatan *parenting* dalam pembentukan karakter siswa, selain itu juga dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sebagai khazanah pengembangan konsep pendidikan karakter pada anak didik dalam lembaga pendidikan tingkat dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk membentuk generasi yang memiliki karakter disiplin dan jujur.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan orang tua dan guru semakin erat, sehingga dapat menyatukan visi misi antara orang tua dan guru dalam memberi pendidikan dan membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi guru tentang pentingnya kedekatan dan hubungan yang baik dengan orang tua untuk dapat mendidik dan membentuk karakter siswa dengan lebih baik.

d. Bagi lembaga pendidikan

Pendidikan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga untuk menentukan visi dan misi yang disesuaikan dengan kedudukan lembaga, masyarakat dan peserta didik, agar dapat menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter disiplin dan jujur.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar serta halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kerangka teori, dalam bab ini penulis menyajikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas diskripsi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi penelitian. Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan penelitian.

Bab V : Kesimpulan, saran, penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.